

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara teoritis historiografi mempunyai dua makna : pertama penulisan sejarah (*historical writing*), kedua sejarah penulisan sejarah (*historical of historical writing*).¹ Dalam tulisan ini, historiografi memiliki makna yang kedua yaitu studi dari sejarah penulisan sejarah (historiografi).

Menurut Fajriudin perkembangan historiografi Islam di Indonesia bersamaan dengan perkembangan historiografi Indonesia itu sendiri.² Fajriudin kemudian menjelaskan dalam buku *Historiografi Islam Konsepsi dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah dalam Islam* pembabakan waktu historiografi di Nusantara terbagi menjadi tiga : (1) historiografi tradisional (2) historiografi kolonial (3) historiografi nasional.³

Historiografi tradisional di antaranya adalah babad, hikayat, serat, tambo. Historiografi tradisional biasanya memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut. Pertama semua peristiwa berkisar sekitar kerajaan dengan raja sebagai pusatnya, sedangkan apa yang terjadi di luar itu jarang disinggung.⁴ Kedua, unsur mitos masih sangat mendominasi dalam penulisan, dalam mitos tidak ada unsur waktu dan juga kronologi. Ketiga, penulisan dihubungkan dengan kepercayaan dan hal-hal yang gaib. Keempat, tidak menyinggung kehidupan sosial dan ekonomi dari kehidupan rakyat.⁵ Tujuan penulisan sejarah tradisional untuk menghormati dan meninggikan kedudukan raja, dan nama raja, serta wibawa raja supaya raja tetap dihormati, tetap dipatuhi, tetap dijunjung tinggi. Menurut Taufik Abdullah,

¹ Nurhayati, "Penulisan Sejarah (Historiografi): Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Menuju Abad 21," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tanggal 2 Juni FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang* 1, no. 1 (2016). Hlm. 257.

² Fajriudin, *Historiografi Islam Konsepsi Dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah Dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Hlm. 156.

³ *Ibid.* Hlm. 158-164.

⁴ Wahyu Iryana, *Historiografi Islam* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2021). Hlm. 210-211.

⁵ Nurhayati. *Op. Cit.* Hlm. 258.

historiografi tradisional merupakan ekspresi kultural masyarakat pada masanya, hikayat, sejarah Melayu menurutnya termasuk historiografi tradisional karena kisahnya banyak mengandung unsur Islam.⁶

Tradisi historiografi selanjutnya ialah historiografi kolonial. Berbeda dengan historiografi tradisional, historiografi kolonial dilakukan oleh orang-orang Belanda. Menurut Azyumardi Azra dalam *Historiografi Islam Kontemporer*, historiografi kolonial hanya dianggap sebagai kelanjutan dari sejarah kolonial Eropa di negeri jajahan (Nusantara), pandangan kolonial menempatkan masyarakat Nusantara di posisi rendah dan menggambarkan penduduk Nusantara sebagai masyarakat primitif yang perlu diberadabkan oleh orang-orang kulit putih, konsep yang disebut white men's burden.⁷ Fokus pembicaraan adalah bangsa Belanda, bukan kehidupan rakyat atau kiprah bangsa Indonesia di masa penjajahan Belanda. Yang dijabarkan dengan panjang lebar adalah aktivitas bangsa Belanda, pemerintah kolonial, aktivitas para pegawai kompeni dalam menjalankan tugasnya di Indonesia, sedangkan rakyat Indonesia diabaikan sama sekali. Karya historiografi di masa kolonial di antaranya adalah *Indonesian Trade and Society* karya Van Leur, *Indonesian Sociological Studies* karya Schrieke, *Indonesian Society in Transition* karya Wertheim. Menurut Henk Schuldt Nordholt, karya yang menjadi puncak historiografi di masa kolonial adalah karya Stapel berjudul *Geschiedenis van Naderlandsch Indie*.⁸ Henk Schuldt mengatakan dalam buku itu digambarkan bahwa Belanda merupakan bangsa yang unggul sedangkan pribumi digambarkan sebagai bangsa yang tidak dapat mengatur persoalannya sendiri.⁹ Taufik Abdullah menyatakan bahwa historiografi kolonial sudah mendasarkan pada tradisi studi sejarah kritis namun sering menggunakan sumber-sumber yang berasal dari luar yaitu dari para pelancong, militer, pedagang dan misionaris barat.¹⁰ perspektif yang

⁶ Wahyu Iryana. *Loc. Cit.* Hlm. 210.

⁷ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002). Hal.8.

⁸ Henk Schulte Nordholt, *Memikir Ulang Historiografi Indonesia Dalam Buku Penulisan Sejarah Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008). Hlm. 7.

⁹ Nurhayati. *Op. Cit.* Hlm. 259.

¹⁰ Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah Dan Historiografi : Arah Dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985). Hlm. xxi.

menonjol masih menunjukkan adanya Belanda-sentris Neerlandosentrisme. Meskipun sudah mendasarkan pada studi sejarah kritis, menurut Fajriudin ciri historiografi kolonial masih berdasar pada tradisi historiografi konvensional yang menceritakan orang-orang berkuasa, gubernur jendral, raja-raja dan panglima.¹¹ Historiografi Islam khususnya mengenai kedatangan dan proses Islamisasi di Nusantara, pada masa ini, banyak dilakukan oleh sejarawan Barat seperti Crawford dengan teori Arabnya,¹² Schrieke teori perang salib atau rivalitas Islam-Kristennya,¹³ Van Leur yang melihat masuknya Islam didorong oleh alasan politik dan juga adanya doktrin Islam yang mewajibkan setiap individu untuk menyebarkan agamanya sehingga tiap muslim merupakan seorang penyebar ajaran Islam.¹⁴

Di masa setelah kemerdekaan, menurut Kuntowijoyo penulisan sejarah muncul dengan tujuan untuk melihat sejarah dengan sudut pandang orang Indonesia sendiri atau Indonesiasentris.¹⁵ Historiografi setelah kemerdekaan dapat disebut sebagai historiografi nasional dan modern. Lebih lanjut lagi, Sartono Kartodirjo menjelaskan beberapa karakteristik dalam perkembangan historiografi Indonesia setelah kemerdekaan yaitu (1) Mulai menggunakan metode empiris-ilmiah yang mengungkapkan fakta-fakta dari sumber-sumber secara ilmiah (2) Pandangan kolonial-elitis diganti dengan sejarah bangsa Indonesia dengan pusat perhatian yang menggantikan penguasa kolonial, corak Indonesiasentris dilakukan untuk menggantikan corak Eropasentrisme yang menempatkan peran orang Eropa sebagai pelaku utama dalam sejarah Indonesia (3) Berkembangnya ilmu-ilmu sosial lainnya

¹¹ Fajriudin. *Op. Cit.* Hlm. 166-167.

¹² John Crawford, *History of The Indian Archipelago Voll II* (Edinburgh, 1820). Hal. 259-260, 304-305.

¹³ Schrieke, *Selected Writing of Sociological Studies Second Edition* (Jakarta: Fakultas Hukum UI, 1966). Hal.37-41.

¹⁴ Van Leur, *Indonesia Trade and Society Volume One Edisi Kedua* (Belanda: Van Hoeve The Hauge, 1967). Hal. 110-116. Sebenarnya Van Leur merupakan sejarawan di masa kolonial yang berupaya untuk membebaskan sejarah dari corak Eropasentrisme maupun Indonesiasentris, ia ingin penelitian sejarah dilakukan secara objektif, lihat keterangannya dalam buku Van Leur di halaman 7 atau lihat penjelasan Henk Schulte Nordholt, *De-colonising Indonesian Historiography* (Centre for East and South-East Asian Studies Lund University, Sweden, 2004 working paper no 6) Hal. 2.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003). Hal. 6.

sebagai alat bantu ilmu sejarah, sehingga ilmu sejarah meminjam konsep serta teori dari ilmu-ilmu sosial lainnya.¹⁶

Beberapa karya yang terbit pada masa ini adalah (1) Sejarah Perlawanan-Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme dengan Sartono Kartodirdjo sebagai editornya (2) Sejarah Nasional Indonesia, Jilid I sampai dengan VI dengan Sartono Kartodirdjo sebagai editornya (3) Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara, karya R. Moh. Ali (4) Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia, Jilid I sampai dengan XI, karya A.H. Nasution.¹⁷

Historiografi Islam Indonesia di masa ini berangkat dari keinginan untuk mengoreksi secara menyeluruh kekeliruan buku-buku yang ada sebelumnya, khususnya yang ditulis oleh para orientalis, salah satu tokoh yang muncul pada masa ini ialah Buya Hamka. Hamka mengkritik orientalis yang selalu berupaya untuk mendistorsi sejarah.¹⁸

Beberapa karya sejarah Islam Indonesia setelah kemerdekaan yaitu (1) *Sejarah Umat Islam IV* karya Hamka (2) *Arkeologi Islam Nusantara* karya Uka Tjandrasasmita. Kedua karya ini memiliki corak masing-masing buku Sejarah Umat Islam IV yang ditulis Hamka masih menggunakan metode sejarah konvensional yang lebih menonjolkan proses dan tokoh politik serta menjabarkan secara deskriptif-naratif, yakni bagaimana peristiwa-peristiwa itu terjadi. Sementara buku *Arkeologi Islam Nusantara* yang sudah menggunakan ilmu bantu berupa ilmu arkeologi dalam menjelaskan sejarah lebih menekankan sejarah sebagai proses dalam masyarakat yang terjadi karena adanya perubahan unsur-unsur dalam masyarakat itu sendiri dan kurang memberikan peranan tokoh.¹⁹

Karya lainnya berkaitan dengan Sejarah Islam adalah *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII*. Karya Azyumardi Azra adalah salah satu karya yang sangat penting untuk dibahas. Prof. Azyumardi Azra ingin melihat bahwa perkembangan masyarakat muslim di suatu wilayah

¹⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1992). Hlm. 6-8.

¹⁷ Nurhayati. *Op. Cit.* Hlm. 260.

¹⁸ Jacky Zakaria, "Sejarah Islam Indonesia Dalam Perspektif Hamka," *Studi Keislaman* 1, no. 2 (2020). Hlm. 32.

¹⁹ Wahyu Iryana. *Op. Cit.* Hlm. 155.

sangat erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat muslim di wilayah lainnya. Wilayah muslim yang disebut di sini adalah Timur Tengah, interaksi yang terus menerus terjadi antara Timur tengah dan Nusantara melalui jaringan ulama pada akhirnya akan menghasilkan pembaharuan keagamaan yang akan mempengaruhi perjalanan umat Islam Nusantara. Hal ini sekaligus membuat Prof. Azyumardi Azra berhasil menjelaskan dua hal. Pertama bagaimana gagasan keilmuan agama dapat ditransmisikan dari pusat Islam yang berada di Mekkah dan Madinah hingga menjangkau pada daerah kawasan pinggiran muslim, salah satunya Nusantara. Kedua, kapan pembaharuan keagamaan itu bermula.

Prof. Azyumardi Azra dalam buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII* ini juga ingin membantah narasi sejarah yang selalu mengatakan bahwa hubungan antara Nusantara dengan Timur Tengah semata-mata bersifat politis saja, menurutnya, lebih daripada itu hubungan Nusantara dengan Timur Tengah juga memuat motif keagamaan yang kemudian akan menghasilkan gagasan ilmu keagamaan yang disebut neo-sufisme, sebuah upaya mendamaikan ajaran tasawuf dan syariat. Inilah inti dari buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII*. Melalui penelusurannya pada biografi ulama yang terlibat dalam jaringan keagamaan, Prof. Azyumardi Azra berupaya untuk membebaskan tasawuf dari tuduhan-tuduhan kalangan modernis yang selalu menyebut bahwa tasawuf merupakan penyebab umat Islam mundur karena mengajarkan kepasifan pada perihal duniawi.

Dalam buku ini, Azyumardi Azra mencoba untuk memunculkan tokoh selain raja dalam narasi sejarah, Azra mengungkap bahwa golongan masyarakat di luar istana, dalam konteks ini ulama, juga memiliki peran utama terhadap sejarah Islam Indonesia.

Buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII* karya Azyumardi Azra juga menggunakan pendekatan multidimensional secara utuh. Azra tidak hanya memperlihatkan tokoh-tokoh ulama yang berperan dalam sejarah Islam Indonesia tetapi juga menampilkan dimensi ekonomi, sosial, politik, masyarakat Nusantara pada abad ke-17 dan 18, ia membahas peristiwa sejarah secara kompleks. Berbeda dengan penulisan sejarah Islam menggunakan

metode sejarah konvensional deskriptif-naratif. Azyumardi Azra dalam buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII* menggunakan pendekatan multidimensi dan menampilkan dimensi ekonomi, sosial, politik dalam sejarah Islam Indonesia, di sisi lain Azra juga menjelaskan peranan tokoh dalam sejarah Islam Indonesia yaitu para ulama Nusantara di abad ke-17 & 18. Tidak kalah pentingnya, Azyumardi Azra sudah menggunakan teori dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang kemudian ia paparkan dalam buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII* ini.

Karya Azyumardi Azra berjudul *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII* ini lebih menunjukkan perkembangan dibandingkan dengan karya Hamka yang masih menggunakan sejarah konvensional dan hanya menjelaskan peristiwa politik. Sedangkan Uka Tjandrasasmita sudah menggunakan ilmu bantu untuk menjelaskan proses perkembangan masyarakat namun kurang menjelaskan peranan tokoh.

Historiografi Islam di masa modern berbeda dengan historiografi sejarah pada masa Islam klasik dan pertengahan yang sedikit sekali melakukan kritik, analisis, dan perbandingan, historiografi Islam di masa modern sudah menggunakan metode ilmu pengetahuan baru yang terpengaruh oleh Barat yang sudah menggunakan kritik, analisis, komparasi dan penggunaan alat-alat ilmu bantu sejarah.²⁰ Azyumardi Azra sebagai seorang sejarawan Islam yang hidup di abad ke-20 dan ke-21 sudah pasti terpengaruh menggunakan metode Barat dalam menuliskan buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII*.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti salah satu karya Azyumardi Azra yaitu buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII* sebagai objek penelitian yang bersifat historiografis. Penulis juga tertarik untuk lebih dekat tentang pribadi Azyumardi Azra, dengan mengetahui sepak terjang Azyumardi Azra, kita akan mengetahui alasan keberpihakan Azra dalam aktivitas intelektualnya, Prof. Azyumardi Azra terlihat bersebrangan dengan

²⁰ Fajriudin. *Op. Cit.* Hlm. 166-167.

posisi kaum modernis dan cenderung berada di pihak tradisional. Selain itu, dengan mengetahui biografi Azyumardi Azra, penulis melacak sumber inspirasi Azyumardi Azra dalam menuliskan buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara abad XVII & XVIII* ini. Untuk penelitian skripsi ini penulis mengambil judul “**Telaah Historiografi Buku Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII karya Prof. Azyumardi Azra**”.

Adapun batasan-batasan mengenai penelitian ini ialah mengkaji *Buku Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara abad XVII & XVIII* ditinjau dari perspektif historiografi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang penulisan buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII* ?
2. Bagaimana corak penulisan sejarah oleh Prof. Azyumardi Azra dalam buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII* ?
3. Bagaimana metode yang dipilih oleh Prof. Azyumardi Azra dalam penulisan buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII* ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui latar belakang penulisan buku *Buku Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII*
2. Untuk mengetahui corak penulisan *Buku Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII*
3. Untuk mengetahui metode penulisan *Buku Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII*

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, terdapat beberapa jurnal yang membahas buku Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII. Jurnal tersebut ditulis oleh:

1. Terdapat jurnal yang membahas peranan Prof. Azyumardi Azra dalam historiografi Islam di Indonesia, jurnal ini ditulis oleh Lukmanul Hakim dan kawan-kawan berjudul *Sentralisasi Islam Marginal Kontribusi Azyumardi Azra dalam Historiografi Islam Melayu Nusantara*, di jurnal tersebut Lukmanul Hakim menjelaskan peranan Azyumardi Azra dalam penulisan sejarah Islam Melayu Nusantara, salah satunya membahas kelebihan buku Jaringan Ulama yang ditulis oleh Prof. Azyumardi Azra.²¹

2. Kemudian terdapat jurnal berjudul *Sejarah Intelektual Ulama Nusantara: Reformulasi Tradisi di Tengah Perubahan*. Kali ini karya Prof. Azyumardi Azra dijadikan bandingan atas Buku karya Jajat Burhanudin berjudul *Ulama dan Kekuasaan*. Buku berjudul *Ulama dan Kekuasaan* tersebut berangkat dari gagasan sama seperti diungkap dalam buku Prof. Azyumardi Azra tersebut yaitu Timur Tengah memegang fungsi vital sebagai sumber inspirasi intelektual ulama Indonesia.²²

3. Skripsi berjudul *Kontribusi Azyumardi Azra Dalam Historiografi Indonesia Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat mendapat gelar sarjana Ilmu Humaniora pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam*. Skripsi ini membahas peran Azyumardi Azra dalam menyusun peristiwa masa lalu menjadi suatu narasi sejarah, peran di sini tentunya berupa ide-ide atau pemikiran yang dituangkan dalam karya ilmiahnya.

Setelah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa karya tulis yang sudah membahas buku Jaringan Ulama ini, namun terdapat beberapa

²¹ Lukmanul Hakim, "Sentralisasi Islam Marginal Kontribusi Azyumardi Azra Dalam Historiografi Islam Melayu Nusantara" 15, no. 2 (2019). Hal. 219-316.

²² Agus Iswanto, "Sejarah Intelektual Ulama Nusantara: Reformulasi Tradisi Di Tengah Perubahan," *Lektur Keagamaan* 11, no. 2 (2011). Hal. 455-572.

ruang kosong yang belum dijelaskan mengenai buku jaringan ulama ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi ruang kosong tersebut dan diharapkan mampu menambah pemahaman lebih luas mengenai buku Jaringan Ulama ini dengan interpretasi baru yang akan ditawarkan penulis pada bab-bab berikutnya.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode Penelitian Sejarah menurut Gilbert J. Garraghan sebagaimana dikutip oleh Dudung Abdurahman bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Secara sederhana tahapan penelitian sejarah diantaranya adalah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.²³

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuristiken*, menemukan atau mengumpulkan sumber. Sumber sejarah yang dimaksud disini berupa catatan, kesaksian, dan fakta lain yang memenuhi syarat sebagai sumber sejarah.²⁴

a. Sumber Primer

Sumber Primer dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata yang menyaksikan suatu peristiwa.²⁵ Keterangan tersebut dapat berupa dokumen, arsip-arsip yang dicatat oleh orang yang hidup sezaman dengan saat peristiwa itu terjadi.

²³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011). Hal. 100-101.

²⁴ Johan Wahyudhi M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). Hal. 219.

²⁵ Dudung Abdurahman. *Op. Cit.* Hal. 102.

Dalam tahap pengumpulan sumber primer, penulis melakukan dengan beberapa cara, di antaranya adalah mengunjungi perpustakaan batu api, memanfaatkan media internet untuk menelusuri perpustakaan digital seperti Library Genesis, PDF Drive, Academia Edu, Neliti.com. Selain itu terdapat beberapa sumber yang digunakan disini merupakan milik pribadi penulis. Hasil yang didapatkan adalah penulis memperoleh sumber berupa buku, jurnal, yang ditulis oleh Azyumardi Azra. Sumber primer yang didapatkan oleh penulis berupa tulisan-tulisan yang dihasilkan oleh Azyumardi Azra yang terbagi ke dalam dua jenis, buku dan jurnal.

Buku:

1. Prof. Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, (Jakarta: Kencana, 2013). Buku ini penulis dapatkan melalui pencarian di perpustakaan digital library genesis hingga penulis mendapat buku ini dalam bentuk digital.
2. Prof. Azyumardi Azra, *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal*, (Bandung: Mizan, 2002). Turut menjadi sumber yang dirujuk karena masih terkait dengan pembahasan dalam buku ini. Buku ini merupakan milik pribadi penulis.
3. Prof. Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Gramedia, 2002). Buku ini merupakan milik pribadi penulis
4. Prof. Azyumardi Azra, *Renaissans Islam di Asia Tenggara*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Buku ini merupakan milik pribadi penulis
5. Andini Dwifatma, "Biografi Singkat Pemikir Islam Moderat Azyumardi Azra", (Jakarta, Erlangga, 2011). Sumber ini didapat langsung dari penulis buku ini melalui email yang dikirim pada tanggal 19 Desember 2022.

b. Sumber Sekunder

Sumber-sumber sekunder digunakan untuk mendukung pembahasan mengenai topik historiografi yang akan diteliti. Tentu saja, sumber-sumber tersebut sangat terkait dengan topik yang akan dibahas. Karya-karya tersebut di antaranya adalah

Buku :

1. Soedjatmoko dan kawan-kawan, *An Introduction to Indonesian Historiography*, (Jakarta: Equinox Publishing, 2007)
2. Henk Schulte Nordholt, *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
3. Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi*, (Jakarta: Gramedia, 1985)
4. Bambang Purwanto, *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris*, (Yogyakarta: Ombak, 2006)
5. Bambang Purwanto & Asvi Warman Adam, *Menggugat Historiografi Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2013)
6. Eileen Ka-May Cheng, *Historiography An Introductory Guide*, (New York, Continuum International Publishing Group, 2012)
7. Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Historical Fact and Fiction*, (Kuala Lumpur, Universitas Negeri Malaysia, 2011)

Jurnal :

1. Lukmanul Hakim, “*Historiografi Modern Indonesia Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru*”, *Khazanah Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Volume VIII, No. 16, Juli-Desember 2018, hlm. 69-82.
2. Oman Fathurahman, “*Jaringan Ulama: Pembaharuan dan Rekonsiliasi dalam Tradisi Intelektual Islam di Dunia Melayu-Indonesia*”, *Studi Islamika*, Volume 11, No. 2, 2004, hlm. 361-385.
3. Lukmanul Hakim dan kawan-kawan, “*Analisis Historiografi terhadap Pemikiran Azyumardi Azra dalam Jaringan Ulama*”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 18, No. 2, 2020, hlm. 517 – 546.

2. Kritik

Sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh

keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Berikut ini proses kritik ekstern dan intern yang dilakukan oleh penulis.

a) Kritik Ekstern

Kritik Ekstern dilaksanakan dalam rangka mengetahui keabsahan sumber dengan mengecek tanggal dokumen terbit, bahan yang digunakan apakah sesuai dengan masa bahan serupa digunakan, kertas, tinta, semuanya dicapai untuk menetapkan bahwa sumber itu asli atau tidak.²⁶ Peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber, menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Karena sumber merupakan dokumen tertulis maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luarnya yang lain.²⁷

Kegunaan utama saat menempuh tahap kritik eksternal yaitu untuk memperoleh keterangan berkaitan dengan nama penulis buku, kapan buku tersebut ditulis, dimana buku tersebut dibuat, keaslian tulisan, semua upaya ini untuk memastikan autentisitas sumber yang diperoleh. Keaslian sumber tersebut akan terbukti setelah melalui serangkaian pengecekan secara fisik seperti memeriksa kertas, tinta, tulisan tangan, asal mula dokumen buku tersebut.²⁸

Sumber-sumber yang digunakan dalam tulisan ini tentunya melewati tahapan kritik ekstern, terutama sumber primer yang berkaitan dengan historiografi yang ditulis oleh Prof. Azyumardi Azra dan sumber sekunder yang mendukung yang masih berkaitan dengan topik historiografi.

a. Sumber Primer

Buku :

²⁶ Johan Wahyudhi M. Dien Madjid. *Op. Cit.* Hal. 223-224.

²⁷ Dudung Abdurahman. *Op. Cit.* Hlm. 105.

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018). Hal. 78.

1. Prof. Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Penulis memperoleh hasil bahwa buku ini benar-benar otentik, dengan mengecek keterangan waktu saat buku ini terbit yaitu Januari 2013 di Jakarta dipublikasikan oleh penerbit Kencana Prenadamedia Group, buku ini merupakan cetakan ulang setelah yang pertama dipublikasikan pada tahun 1993 dan dialihbahasakan ke bahasa Inggris pada tahun 2004. Buku *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII* ini penulis dapatkan dalam bentuk digital sehingga pengecekan fisik buku ini tidak perlu untuk dilakukan karena bentuk digital ini merupakan hasil scan asli dari buku aslinya.
2. Prof. Azyumardi Azra, *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal*. Buku ini merupakan milik pribadi penulis. Penulis mendapat kesimpulan bahwa buku ini tidak diragukan lagi keasliannya. Kesimpulan ini didapat setelah penulis mengecek tanggal buku ini dipublikasikan yaitu Oktober 2002 di Bandung oleh Penerbit Mizan, buku ini merupakan cetakan pertama. Penulis melakukan pengecekan terhadap keadaan fisik buku ini, kertasnya berwarna kuning, tintanya berwarna hitam, gaya tulisan ketik dan *layout* modern, penggunaan huruf latin dan menggunakan bahasa Indonesia. Penulis memastikan bahwa buku ini merupakan sumber asli.
3. Prof. Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer*. Penulis memastikan bahwa buku ini merupakan sumber yang autentik. Dengan melakukan prosedur yang sama seperti sebelumnya yaitu melakukan pengecekan waktu buku ini diterbitkan yaitu November 2002 di Jakarta oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama. Penulis juga memeriksa keadaan fisik buku, kertasnya berwarna putih, tintanya berwarna hitam, gaya tulisan ketik dan *layout* modern, redaksinya menggunakan huruf latin dan bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa buku ini sumber autentik.
4. Prof. Azyumardi Azra, *Renaissance Islam di Asia Tenggara*. Buku ini merupakan milik pribadi penulis. Pengecekan buku ini penulis lakukan dengan melihat kapan buku ini dipublikasikan yaitu Agustus 2006 di Bandung oleh penerbit Remaja Rosdakarya, cetakan ketiga. Selain waktu buku diterbitkan, penulis juga melakukan pengecekan fisik buku ini, kertasnya berwarna putih, tintanya berwarna hitam, gaya

tulisan ketik dan *layout* modern, redaksinya menggunakan huruf latin dan berbahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa buku ini sumber autentik.

b. Sumber Sekunder

Buku :

1. Soedjatmoko, *An Introduction to Indonesian Historiography*. Buku ini merupakan milik penulis pribadi. Penulis memastikan bahwa buku ini merupakan sumber yang autentik. Dengan melakukan prosedur yang sama seperti pengecekan waktu buku ini diterbitkan yaitu 2007 di Jakarta oleh penerbit Equinox, cetakan pertama. Penulis juga memeriksa keadaan fisik buku, kertasnya berwarna putih, tintanya berwarna hitam, gaya tulisan ketik dan *layout* modern, redaksinya menggunakan huruf latin dan berbahasa Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa buku ini sumber autentik.
2. Eileen Ka-May Cheng, *Historiography An Introductory Guide*. Buku ini penulis dapatkan melalui perpustakaan digital library genesis. Penulis memperoleh hasil bahwa buku ini benar-benar otentik, dengan mengecek keterangan waktu saat buku ini terbit yaitu 2012 oleh New York, Continuum International Publishing Group. Buku ini penulis dapatkan dalam bentuk digital sehingga pengecekan fisik buku ini tidak perlu untuk dilakukan karena bentuk digital ini merupakan hasil scan asli dari buku aslinya, hanya ada beberapa yang diperhatikan seperti gaya tulisan ketik dan *layout* modern, redaksinya menggunakan huruf latin dan berbahasa Inggris.
3. Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Historical Fact and Fiction*. Buku ini penulis dapatkan melalui perpustakaan digital library genesis. Penulis memperoleh hasil bahwa buku ini benar-benar otentik, dengan mengecek keterangan waktu saat buku ini terbit yaitu 2011 oleh Universitas Teknologi Malaysia. Buku ini penulis dapatkan dalam bentuk digital sehingga pengecekan fisik buku ini tidak perlu untuk dilakukan karena bentuk digital ini merupakan hasil scan asli dari buku aslinya, hanya ada beberapa yang diperhatikan seperti gaya tulisan ketik dan *layout* modern, redaksinya menggunakan huruf latin dan berbahasa Inggris.

Jurnal :

1. Lukmanul Hakim, *Historiografi Modern Indonesia Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru*. Jurnal ini penulis dapatkan melalui penelusuran di internet dengan mengunjungi situs core.ac.uk, disitu Lukmanul Hakim mempublikasikan tulisannya untuk umum sehingga penulis dapat mengunduhnya. Pengecekan dilakukan dengan cara mengetahui jurnal yang menerbitkan, volume, nomor dan waktu jurnal ini diterbitkan, hasilnya jurnal ini dipublikasikan oleh Khazanah Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam yang merupakan jurnal UIN Imam Bonjol Padang, volume VIII, No. 16, Juli-Desember 2018, hlm. 69-82. Jurnal ini merupakan hasil tulisan ketik dan *layout* modern, redaksinya menggunakan huruf latin dan berbahasa Indonesia, karena berbentuk digital maka pemeriksaan fisik seperti kertas dan warna tinta tidak dilakukan, dapat dipastikan jurnal ini merupakan scan dari jurnal aslinya, Lukmanul Hakim mencantumkan alamat emailnya dalam jurnal ini sehingga menjadi bukti bahwa dia sendiri yang menulisnya hingga tidak diragukan lagi autentisitasnya.
2. Oman Fathurahman, *Jaringan Ulama: Pembaharuan dan Rekonsiliasi dalam Tradisi Intelektual Islam di Dunia Melayu-Indonesia*. Jurnal ini penulis dapatkan melalui penelusuran di internet dengan mengunjungi situs ResearchGate, disitu Oman Fathurahman mempublikasikan tulisannya untuk umum sehingga penulis dapat mengunduhnya. Pengecekan dilakukan dengan cara mengetahui jurnal yang menerbitkan, volume, nomor dan waktu jurnal ini diterbitkan, hasilnya jurnal ini dipublikasikan oleh Studi Islamika yang merupakan jurnal untuk studi keislaman di Indonesia, volume 11, No. 2, 2004, hlm.361-385. Jurnal ini merupakan hasil tulisan ketik dan *layout* modern, redaksinya menggunakan huruf latin dan berbahasa Indonesia, karena berbentuk digital maka pemeriksaan fisik seperti kertas dan warna tinta tidak dilakukan, dapat dipastikan jurnal ini merupakan scan dari jurnal aslinya sehingga tidak diragukan lagi autentisitasnya
3. Lukmanul Hakim, *Analisis Historiografi terhadap Pemikiran Azyumardi Azra dalam Jaringan Ulama*. Jurnal ini penulis dapatkan melalui penelusuran di internet dengan mengunjungi situs core.ac.uk, disitu Lukmanul Hakim mempublikasikan tulisannya untuk umum sehingga penulis dapat mengunduhnya. Pengecekan dilakukan dengan cara mengetahui jurnal yang menerbitkan, volume, nomor dan waktu jurnal ini diterbitkan, hasilnya jurnal ini dipublikasikan oleh Majalah Ilmiah

Tabuah yang merupakan jurnal Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, Vol. 18, No. 2, 2020, hlm. 517 – 546. Jurnal ini merupakan hasil tulisan ketik dan *layout* modern, redaksinya menggunakan huruf latin dan berbahasa Indonesia, karena berbentuk digital maka pemeriksaan fisik seperti kertas dan warna tinta tidak dilakukan, dapat dipastikan jurnal ini merupakan scan dari jurnal aslinya, Lukmanul Hakim mencantumkan alamat emailnya dalam jurnal ini sehingga menjadi bukti bahwa dia sendiri yang menulisnya hingga tidak diragukan lagi autentisitasnya.

b) Kritik intern

Kritik intern dilakukan dalam rangka menguji kredibilitas sumber dalam menjelaskan suatu peristiwa sejarah. Kemampuan sumber mencakup kapasitas, kedekatan atau kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah, konsistensi sumber terhadap isi atau konten, kepentingan dan subjektivitas sumber juga ketersediaan sumber untuk menguraikan kebenaran.²⁹ Berikut prosedur tahapan kritik intern yang dilakukan penulis.

a. Sumber Primer

Buku :

1. Prof. Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Buku ini merupakan sumber primer yang akan dikaji dengan perspektif historiografi, buku ini merupakan studi pertama yang menggunakan sumber-sumber Arab secara ekstensif yaitu biografi ulama abad ke-17 dan 18 dalam mengungkap eksistensi jaringan keilmuan antara Timur Tengah dan Melayu Indonesia, karena sumber sezaman yang digunakan dalam buku ini maka dipastikan kredibel.
2. Prof. Azyumardi Azra, *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal*. Buku ini juga tergolong sebagai sumber primer karena masih berkaitan dengan buku *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, kredibilitas

²⁹ M Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Depok: Kencana, 2018). Hal. 223.

buku ini tidak diragukan karena merupakan penjelasan lebih lanjut Prof. Azyumardi Azra mengenai interaksi antara Indonesia dengan Timur Tengah melalui para ulama.

3. Prof. Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer*. Buku ini termasuk sumber primer, ditulis langsung oleh Prof. Azyumardi Azra, tulisannya membahas perkembangan historiografi Islam baik yang ditulis oleh cendekiawan barat maupun orang Islam itu sendiri dengan sumber-sumber yang dirujuk dalam buku ini melimpah dan sangat berbobot sehingga dapat dipastikan bahwa sumber ini sangat kredibel.
4. Prof. Azyumardi Azra, *Renaissance Islam di Asia Tenggara*. Buku ini termasuk sumber primer, ditulis langsung oleh Prof. Azyumardi Azra membahas sejarah Islam khususnya di Asia Tenggara yang perjalanan historisnya sangat dipengaruhi oleh intelektual keulamaan, buku ini ditulis dengan pendekatan yang multidimensi sehingga mendapatkan apresiasi sebagai studi unggul karena menggabungkan tradisi akademik umum dan keislaman dari Taufik Abdullah yang merupakan seorang guru besar sejarah dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta, dengan demikian kredibilitas buku ini tidak dapat diragukan.

b. Sumber Sekunder

Buku :

1. Soedjatmoko, *An Introduction to Indonesian Historiography*. Buku ini tergolong sebagai sumber sekunder, meskipun demikian buku ini sangat kredibel dalam membahas permasalahan historiografi Indonesia, buku ini merupakan kumpulan tulisan dari para pakar sejarah Indonesia baik dari kalangan Indonesia seperti Husein Djajadiningrat, Soedjatmoko dan Muhammad Ali maupun cendekiawan Barat seperti De Graaf, CC.Berg, W.F.Wertheim. Dengan demikian buku ini dipastikan kredibel dalam membahas topik historiografi.
2. Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi*. Buku ini termasuk sumber sekunder, namun sangat penting dalam membahas historiografi, meskipun bukan sumber sezaman, buku ini merupakan kumpulan tulisan para pakar sejarah di seluruh dunia, dalam kaitannya dengan penulisan sejarah Indonesia dan Keislaman

terdapat nama seperti Frans Rosenthal dan Taufik Abdullah, dengan demikian dapat dipastikan bahwa sumber ini kredibel.

3. Eileen Ka-May Cheng, *Historiography An Introductory Guide*. Buku ini tergolong ke dalam sumber sekunder, namun sangat penting dalam membahas arah kecenderungan historiografi di abad ke-21. Jumlah sumber yang dirujuk dalam buku ini sangat banyak dan teruji sehingga dapat dipastikan bahwa buku ini kredibel.
4. Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Historical Fact and Fiction*. Buku ini tergolong ke dalam sumber sekunder, namun sangat penting dalam membahas arah kecenderungan historiografi di kawasan Melayu-Indonesia. Jumlah sumber yang dirujuk dalam buku ini sangat banyak dan teruji sehingga dapat dipastikan bahwa buku ini kredibel.

Jurnal :

1. Lukmanul Hakim, *Historiografi Modern Indonesia Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru*. Jurnal ini membahas arah kecenderungan historiografi di Indonesia. Sumber ini tergolong ke dalam sumber sekunder lemah karena sumber rujukan yang tidak ke teks inti.
2. Oman Fathurahman, *Jaringan Ulama: Pembaharuan dan Rekonsiliasi dalam Tradisi Intelektual Islam di Dunia Melayu-Indonesia*. Jurnal ini membahas tradisi intelektual para ulama di Melayu-Indonesia. Tergolong ke dalam sumber sekunder kuat karena jumlah sumber yang dirujuk melimpah serta teruji kualitasnya.
3. Lukmanul Hakim, *Analisis Historiografi terhadap Pemikiran Azyumardi Azra dalam Jaringan Ulama*. Sumber ini tergolong ke dalam sumber sekunder lemah karena sedikit analisa yang diberikan penulis dan hanya memindahkan informasi dari sumber yang ia rujuk.

3. Interpretasi

Setelah sumber-sumber terkumpul dan dikritik, penulis berupaya untuk menyusun fakta-fakta tersebut dan digabungkan menjadi fakta-fakta sejarah. Tidak

hanya itu, penulis juga berupaya untuk menunjukkan hubungan kausalitas antara fakta satu dengan fakta lainnya.

Menurut Dudung Abdurrahman penulisan sejarah oleh seorang sejarawan merupakan suatu kenyataan yang subjektif, kejadian sejarah selalu dituliskan berdasarkan kecenderungan pribadi seorang sejarawan. Dudung Abdurrahman mengatakan bahwa sudut pandang seorang penulis sangat dipengaruhi oleh sikap hidup, pendekatan atau tujuannya dalam menuliskan buku tersebut. Penulisan sejarah juga merupakan produk suatu zaman, historiografi sangat dipengaruhi perkembangan masyarakat saat itu.³⁰

Penelitian ini dilandaskan pada pengetahuan bahwa penulisan sejarah juga merupakan suatu produk zaman, artinya penulis sangat dibatasi oleh ruang dan waktu semasa ia hidup. Penjelasan mengenai riwayat hidup menjadi penting untuk mengetahui manakala terdapat bias dalam penulisan sejarah yang disajikan Prof. Azyumardi Azra. Tempat lingkungannya tumbuh, nilai yang ia yakini, perangkat ilmu pengetahuan yang berkembang saat menggarap buku tersebut turut mempengaruhi sudut pandangnya ketika mengupas suatu peristiwa historis. Berangkat dari kerangka acuan ini maka penulis akan mengupas bagaimana subjektivitas yang dapat berupa nilai hidup, latar belakang pendidikan, kondisi masyarakat saat seorang sejarawan menuliskan sejarah sangat berdampak pada penulisan sejarah. Kemudian, penulis berupaya untuk mengungkap pendekatan yang digunakan Prof. Azra pada buku Jaringan Ulama ini. Penelitian ini juga akan menguraikan darimana Prof. Azyumardi Azra mendapat inspirasi untuk meneliti topik ini, juga mengetahui segi kelebihan dan kekurangan Prof. Azyumardi Azra baik dari sumber, pendekatan ataupun isi. Penulis akan melakukan perbandingan dengan referensi lain mengenai topik yang ada dalam buku jaringan ulama ini, hal ini menjadi penting untuk mengetahui seberapa valid kekuatan argumentasi yang dihadirkan buku ini.

Dengan demikian penulis akan membahas mengenai gagasan pokok yang ada dalam buku ini. Lalu, penjelasan terhadap waktu sejarawan hidup dengan

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011). Hal. 5.

menguraikan latar belakang Prof. Azyumardi Azra dan karyanya sebagai seorang sejarawan yang hidup di abad ke-20 dan 21, penelusuran ini menjadi penting untuk memahami sejarawan dengan konteks zaman dia hidup, masa ini adalah ketika pendekatan sejarah tidak lagi bersifat naratif-deskriptif tetapi mulai dijelaskan dengan ilmu sosial lainnya sebagai ilmu bantu sejarah. Setelah itu baru akan dijelaskan mengenai sumber, model penulisan, hingga cara penulisan sejarah dalam buku ini.

4. Historiografi

Sejarah tidak hanya berupa rentetan fakta-fakta melainkan juga sebuah kisah. Kisah tersebut merupakan sebuah peristiwa yang sudah terjadi, kita hanya menafsirkan ulang atau interpretasi kepada peristiwa yang sudah terjadi tersebut.

Adapun tahapan Historiografi yang akan dilaksanakan oleh penulis ialah sebagai berikut :

BAB I berisikan Pendahuluan, yang mana meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Psutaka, dan Langkah-Langkah Penelitian

Bab II keadaan historiografi Islam di Indonesia dengan peninjauan terhadap tradisi historiografi Indonesia dan Riwayat hidup Prof. Azyumardi Azra, dari latar belakang pendidikan, sepak terjang akademik, karir hingga karya-karya yang dihasilkannya.

Bab III Pembahasan latar belakang penulisan buku *Jaringan Ulama Nusantara abad XVII & XVIII*, sumber buku *Jaringan Ulama Nusantara abad XVII & XVIII*, isi buku *Jaringan Ulama Nusantara abad XVII & XVIII* penulis akan melakukan perbandingan dengan referensi lain mengenai topik yang ada dalam buku jaringan ulama ini, hal ini menjadi penting untuk mengetahui seberapa valid kekuatan argumentasi yang dihadirkan buku ini. Selain itu penulis akan menganalisa cara penulisan *Jaringan Ulama Nusantara abad XVII & XVIII*, hingga pengaruh tulisan buku ini pada kajian-kajian dengan topik yang terkait.

Bab IV Kesimpulan dari apa yang sudah dibahas dalam Bab I, Bab II, Bab III, setelah itu baru menyebutkan sumber-sumber yang digunakan dalam daftar pustaka dan beberapa lampiran foto.

